

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAPAT MENINGKATKAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 BERABAN**

**Ni Luh Gede Sri Susanthi<sup>1\*</sup>, I Ketut Suparya<sup>2</sup>, I Made Ari Winangun<sup>3</sup>**

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

[srisusanthicaem@gmail.com](mailto:srisusanthicaem@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ketutsuparya@gmail.com](mailto:ketutsuparya@gmail.com)<sup>2</sup>, [ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Beraban dalam mata pelajaran IPA, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Metode ceramah yang digunakan sebelumnya, menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Kegiatan belajar terlihat monoton dan siswa kurang aktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang di kumpulkan melalui penilaian hasil belajar dan lembar observasi. Ada dua puluh sembilan siswa kelas VI SD Negeri 1 Beraban yang dijadikan subjek penelitian. Pada siklus I hanya 55% (16 orang siswa) yang mencapai KKTP (Kriteria Keterampilan Tujuan Pembelajaran), dan hal tersebut belum menunjukkan nilai ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus II mencapai 93% (27 orang siswa) yang mencapai KKTP sehingga hal tersebut sudah menunjukkan nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu sebanyak 27 orang siswa sudah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 60. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw, Kerjasama, Hasil Belajar IPA.

## **IMPLEMENTATION OF A JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL CAN IMPROVE COOPERATION AND SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF CLASS VI STUDENTS OF SD NEGERI 1 BERABAN**

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve cooperation and learning outcomes for class VI students at SD Negeri 1 Baraban in the science and sciences subject, through the application of the Jigsaw type cooperative learning model. The lecture method used previously showed low student learning outcomes. Learning activities look monotonous and students are less active. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collected through assessment of learning outcomes and observation sheats. There were twenty-nine class VI students at SD Negeri 1 Baraban who were used as research subjects. In the first cycle, only 55% (16 students) achieved the KKTP (Learning Objective Skills Criteria), and this did not yet show the value of classical learning completeness. In the second cycle, 93% (27 students) achieved the KKTP, so this has shown the value of classical learning completeness, namely 27 students have achieved a score of more than or equal to 60. Thus, the implementation of the Jigsaw type cooperative learning model has proven to be effective in improving cooperation and student learning outcomes in science subjects in elementary schools.*

*Keywords: Jigsaw Type Cooperative, Collaboration Science Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting ditingkatkan melalui pendidikan guna menjamin keberlanjutan pertumbuhan suatu bangsa. Mengingat persaingan global yang semakin ketat saat ini, meningkatkan kualitas sumber daya manusia saat ini menjadi jauh lebih penting. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini menjadi hal yang krusial dan memerlukan pertimbangan matang. Tujuan pendidikan adalah memberikan siswa kemampuan yang mereka perlukan untuk tumbuh menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan sangat penting bagi eksistensi suatu bangsa karena merupakan alat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusianya. Pentingnya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mengembangkan sumber daya manusia. Dalam pelajaran IPA siswa mempelajari tentang sains. Pengertian sains adalah ilmu yang menyelidiki interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022).

Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan siswa pengetahuan dasar tentang ilmu- ilmu sosial dan alam. Konsep-konsep yang berkaitan dengan alam termasuk dalam komponen IPA (Billa, 2023). Kehidupan sosial manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat juga dipelajari oleh ilmu pengetahuan. IPA adalah suatu bidang ilmu yang mengkaji benda mati, makhluk hidup, serta kehidupan manusia dan sekitarnya. Permasalahan berpikir kritis yang muncul pada siswa sekolah dasar di antara sekian banyak permasalahan yang dapat diselesaikan oleh keterampilan IPA.

Berdasarkan observasi awal, di SD Negeri 1 Beraban, peneliti menemukan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VI masih rendah. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini: 1) metode

yang di gunakan oleh guru kurang kreatif dan inovatif. Akibatnya kegiatan pendidikan tampak kurang menarik dan monoton; 2) Siswa tetap tidak menunjukkan minat untuk mengemukakan pendapat atau bertanya;

Menurut Irawati, dkk (2021) Hasil belajar didefinisikan sebagai sejauh mana seorang siswa berhasil memahami suatu mata pelajaran di ruang kelas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai yang mereka terima dalam penilaian atau ujian berbagai mata pelajaran. Menurut Octavia (2020) Sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam suatu desain yang dibuat untuk membantu menyampaikan pesan atau informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Susanto (2018) membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi kecakapan dan keterampilan intelektual serta ingatan atau informasi. Perkembangan pemahaman atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang tepat semuanya diuraikan dalam ranah afektif, beserta sikap, minat, dan nilai. Kapasitas untuk memulai dan mengatur gerakan dikenal sebagai domain psikomotorik.

Salah satu jenis pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran kooperatif. Tanggung jawab guru dalam model pembelajaran kooperatif hanyalah memfasilitasi pembelajaran. Menurut Slavin, (2016) mengemukakan bahwa “Salah satu alasan digunakannya pembelajaran kooperatif yaitu untuk meningkatkan Kerjasama dan hasil belajar siswa. “Jigsaw merupakan salah satu dari berbagai bentuk pembelajaran *Cooprative*. Menurut penelitian Rinawati (2022), model pembelajaran *Cooprative Learning* Tipe Jigsaw berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw

membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai cara, termasuk kognitif, emosional, dan psikomotorik. Model pembelajaran Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dapat mengarah pada proses *scaffolding* melalui tutorial, dimana teman saling menginstruksikan materi. Dalam upaya meningkatkan

pembelajaran, metode Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw harus diterapkan agar siswa dapat memahami konsep materi pelajaran dan mengembangkan sikap dan kemampuan yang konstruktif. Sebagai alternatif, model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dapat digunakan untuk mengambil bagian pendidikan mereka, menghargai keberagaman individu, dan meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

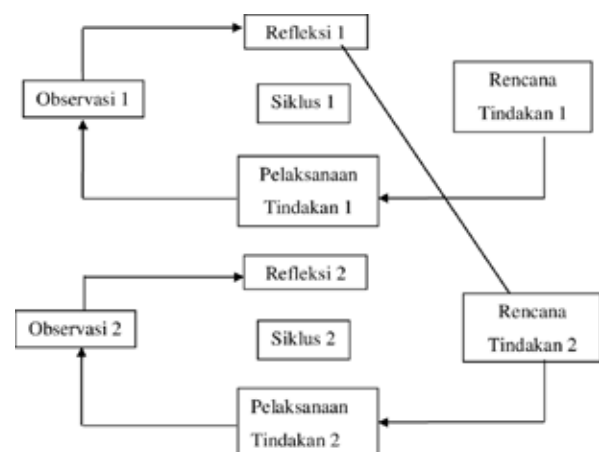
Menurut Putra (2021) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw, siswa belajar dalam kelompok kecil, bekerja sama untuk mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya baik pada tingkat individu maupun kelompok. Siswa memperoleh pengalaman dan mengembangkan gagasannya sendiri melalui aktivitas. Jigsaw merupakan teknik pembelajaran IPA yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam belajar (Jariyah & Efendi, 2023). Peneliti memilih menggunakan model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw karena mempunyai manfaat untuk mendorong kerja sama kelompok dan mendasarkan keberhasilan kelompok pada prestasi masing-masing anggota secara mandiri, menghindarkan anggota dari ketergantungan satu sama lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran IPA yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

## METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus, Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (Utomo et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Beraban, yang menjadi lokasi tempat subjek penelitian berada. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian berbentuk spiral yang melibatkan serangkaian tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. (Septiningtiyas, 2020).

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya fokus pada identifikasi masalah, tetapi juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan perubahan dan perbaikan yang berkesinambungan (Erita, 2022). Penelitian ini melibatkan siswa kelas VI SD Negeri 1 Beraban sebagai subjek, yang terdiri dari 29 siswa, dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Subjek dipilih berdasarkan identifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kerja sama dan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA.

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melakukan kegiatan refleksi awal ini meliputi observasi Kelas VI SD Negeri 1 Beraban. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran IPA. Setelah melakukan observasi peneliti merumuskan hipotesis tindakan pada siklus I, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai perangkat yang telah disusun, diikuti oleh observasi untuk memantau proses pembelajaran. Refleksi kemudian dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus I dan merancang perbaikan untuk siklus kedua. Siklus kedua mengikuti tahapan serupa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar, sedangkan data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengukur capaian siswa.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan indikator kinerja, yaitu jika minimal 80% siswa mencapai hasil belajar dalam kategori sedang atau lebih baik, dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80%. Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 60 menjadi tolok ukur tambahan keberhasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah

dirancang. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik, khususnya pada muatan pelajaran IPA, yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I hingga pelaksanaan penelitian pada siklus II. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.1 Rekap Hasil Belajar Siswa

Nilai	Pembelajaran			
	Siklus I	%	Siklus II	%
≥ 60	16 siswa	55 %	27 siswa	93 %
< 60	13 siswa	45 %	2 siswa	7 %

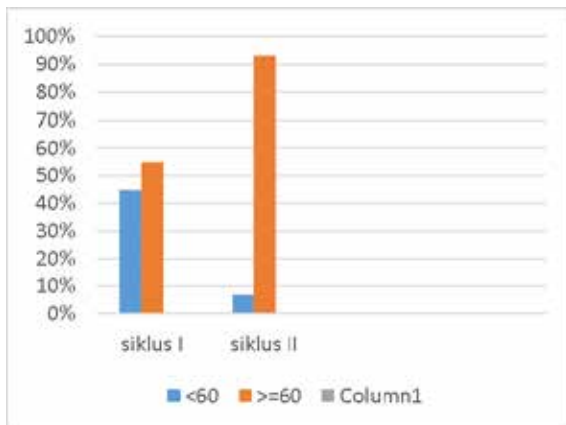
Berdasarkan data pada Tabel 1, pada tahap siklus I, hanya 55% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Persentase tersebut menunjukkan hasil belajar yang masih rendah dibandingkan dengan target ketuntasan belajar klasikal. Untuk mengatasinya, dilakukan perbaikan melalui siklus II, dimana pada siklus II sudah adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu mencapai 93%.

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Salah satu kendala utama adalah kurang kondusif siswa dalam mengikuti pembelajaran karena jumlah anggota kelompok yang banyak. Kendala ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus II.

Hasil penelitian setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik, khususnya pada mata pelajaran IPA, sebesar 38%. Kendala yang dihadapi pada siklus I berhasil diatasi dengan menggunakan pembagian jumlah kelompok yang lebih sedikit, sehingga kerja sama antar siswa menjadi lebih optimal dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Persentase siswa yang mencapai KKTP pada siklus II mencapai 93%, melampaui target ketuntasan belajar

klasikal sebesar 80%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Beraban. Presentase kenaikan jumlah siswa dalam mencapai KKTP dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Presentase Hasil Belajar Siswa



### SIMPULAN (*conclusion*)

Dari seluruh tahapan penelitian yang saya lakukan, mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, dimana tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi maka diperoleh kesimpulan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan Kerjasama dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 1 Beraban.

### UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Kedua, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 1 Beraban, khususnya Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VI yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada

seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program penelitian S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.I Ketut Suparya.M.Pd dan Bapak Dr. I Made Ari Winangun, M.Pd selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Inovasi Pendidikan IPA SD yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan bimbingan tentang merancang model pembelajaran. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, suami tercinta, anak - anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Billa, dkk. 2023. Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Di Sekolah Dasar.
- Erita, Y. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Berwarna Pada Siswa Kelas I SD Negeri 08 Pulau Punjung. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 3(1),
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasrulddin, N. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Jariyah, dkk. 2023. Pengaruh Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Candipari I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (2), 3881.
- Kemendikbud Republik Indonesia. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Octavia, Shilphy. 2020. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk

- Sekolah Dasar. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Rinawati. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Kelas V Sd Negeri 2 Jelapat Kecamatan Dusun Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 6 (1).
- Septiningtiyas, N. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Slavin, R. E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. 2024. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>